

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat. Pengaruh globalisasi terus memberikan tantangan dan permasalahan khususnya bagi bangsa Indonesia. Tantangan itu berupa budaya asing yang mudah masuk ke Indonesia sehingga dapat merusak moral bangsa Indonesia. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan SDA dan budaya seharusnya diimbangi dengan kualitas SDM untuk mengelolanya. Tidak hanya itu, moral dalam mengembangkan kekayaan Indonesia juga harus sejalan dengan tuntutan zaman sekarang.

Data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) melaporkan, terdapat 4.124 aduan terkait kasus perlindungan anak sepanjang Januari-November 2022. Sebanyak 2.222 kasus pengaduan yang diterima KPAI adalah kasus pemenuhan hak anak. Di sisi lain, KPAI juga mencatat 1.903 aduan terkait kasus perlindungan anak sepanjang tahun 2022. Kasus perlindungan khusus anak yang paling banyak dilaporkan adalah kasus yang berkaitan dengan anak yang menjadi korban kejahatan seksual, yakni 746 kasus. Selain itu, terdapat 454 kasus terkait dengan anak korban kekerasan fisik dan psikis.¹

Selain KPAI, jajaran kepolisian juga ikut merekap data terkait tindak kriminal pada anak. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan

¹⁾ <https://dataindonesia.id/ragam/detail/kpai-catat-4124-kasus-perlindungan-anak-hingga-november-2022>. Diposting pada tanggal 30 Desember 2022

kasus kekerasan pada anak masih terjadi sepanjang tahun 2022. Kasus tersebut didominasi oleh kasus kekerasan pada Perempuan dan Anak (PPA). Lebih jelasnya, pada hari Sabtu, 31 Desember 2022, beliau menuturkan kasus kejahatan tersebut sebagai berikut: “menjadi keprihatinan kita bahwa jenis kejahatan pada Perempuan dan Anak (PPA) yang paling banyak dilaporkan adalah kekerasan terhadap anak sebesar 11.012 perkara”.²

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memajukan pendidikan Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).³

Selain itu, Kemendikbud Ristek juga berupaya mewujudkan peserta didik yang memiliki “Profil Pelajar Pancasila” yang ada pada kurikulum merdeka.

Pendidikan karakter seharusnya tidak lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan yang wajib diberikan.⁴ Sekolah yang dibangun hendaknya menjadi *character building* yang mampu memenuhi tuntutan zaman yang diperlukan sekarang ini. Banyak sekolah yang terus melakukan upaya demi tercapainya pendidikan karakter yang diharapkan. Salah satu upayanya

²⁾ <https://nasional.kontan.co.id/news/polri-catat-terjadi-11012-kasus-kekerasan-pada-anak-sepanjang-2022>. Diposting pada Sabtu, 31 Desember 2022

³⁾ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, cet kedua, (Jakarta: Amzah, 2017), hal 3

⁴⁾ Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Islamic Boarding School*, cet satu, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal 2

dengan menerapkan sistem *boarding school*. SMP Ar Raudloh merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan sistem *boarding school*. Meskipun terbilang sekolah yang baru berdiri, akan tetapi sekolah ini sudah memiliki sejumlah prestasi. Sekolah tersebut sangat mendukung untuk pembentukan karakter siswa, misalnya karakter kemandirian dan kedisiplinan. Hal ini dikarenakan siswa harus mengerjakan semua kebutuhannya sesuai waktu yang ditentukan sekolah. Selain karakter itu, karakter lain seperti kejujuran dan sopan santun juga diajarkan di sekolah ini.

Boarding school dianggap sangat efektif dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Shodiq Khalidy, dkk yang mengatakan bahwa pendidikan karakter dengan sistem *boarding school* terbukti efektif dalam proses integrasi pendidikan karakter di sekolah. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Fasli Jalal yang mengatakan bahwa salah satu solusi untuk penanaman pendidikan karakter adalah dengan sistem *boarding school*.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti SMP Ar Raudloh. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri dan telah memiliki sejumlah prestasi serta dianggap efektif untuk menanamkan pendidikan karakter siswa melalui sistem *boarding school*nya. Peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi *Boarding School* Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Ar Raudloh Desa Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.”

⁵⁾ Ibid hal 3

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini yaitu:

1. Penerapan *boarding school* untuk menanamkan pendidikan karakter siswa di SMP Ar Raudloh
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh siswa SMP Ar Raudloh melalui sistem *boarding school*

C. Perumusan Masalah

Salah satu masalah dalam penelitian ini terfokus pada penerapan sistem *boarding school* untuk menanamkan pendidikan karakter siswa. Dalam penerapannya, sistem *boarding school* memiliki komponen penting sebagai pembentuknya, yakni pesantren. Pesantren memberikan pengaruh besar dalam menanamkan karakter siswa di sekolah. Pengaruh itu meyangkut tentang bagaimana proses dan metode yang dijalankan lembaga tersebut dalam menyampaikan pendidikan karakter yang diharapkan. Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *boarding school* untuk menanamkan pendidikan karakter siswa di SMP Ar Raudloh?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan oleh siswa SMP Ar Raudloh melalui sistem *boarding school*?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam KBBI, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Implementasi dapat pula diartikan sebagai sebuah proses guna

memastikan apakah suatu kebijakan terlaksana dan tercapai dengan baik.⁶ Lebih jelasnya, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.⁷ Implementasi dalam konteks ini tidak hanya sekadar penerapan, namun di dalamnya terdapat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut bermaksud agar tercapai tujuan dari kegiatan tersebut. Pada tahapan implementasi dicanangkan berbagai program untuk perkembangan belajar dan proses pembelajaran dalam ranah penanaman karakter siswa. Implementasi dilaksanakan dengan acuan norma dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁸ Jadi, definisi implementasi ialah penerapan suatu program melalui perencanaan di bagian awal agar tujuan program tercapai.

2. *Boarding School*

Istilah *boarding school* biasa dikenal dengan sebutan sekolah asrama. Sekolah ini merupakan sekolah formal dengan asrama sebagai tempat tinggal siswa. Kamus Bahasa Arab mengartikan *boarding school* sebagai sekolah yang memfasilitasi tidur dan makan dengan sistem yang teratur

⁶) Ade Hidayatullah, Kebijakan Implementasi Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Ibad Ar Rahman Islamic Boarding School Cimanuk Pandeglang, *Jurnal Abacus*, Vol. 2 No. 1, 2021, hal 4

⁷) Ahmad Syahri, Op. Cit, hal 36

⁸) Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 5(02), 2019, hal. 176

dan waktu yang lama.⁹ Dalam konteks pembahasan skripsi ini, *boarding school* lebih dekat dengan makna pondok pesantren. Seperti yang ditulis oleh Akhmad Syahri dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*” menyebutkan bahwa *boarding school* merupakan sinonim dari kata pondok pesantren. Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kiai yang mengajar dan mendidik para santri.¹⁰

Ada banyak jenis *boarding school* yang telah didirikan. Namun pada skripsi ini *boarding school* yang dimaksud ialah *boarding school* sebagai sekolah yang bersumber pada agama, yakni pesantren.¹¹ Pesantren ini bernama PPRU (Pondok Pesantren Raudlatul Ulum). Pondok ini termasuk dalam kategori pondok salaf dimana sistem pendidikannya lebih mengutamakan ajaran yang lebih dominan pada penguasaan kitab kuning.¹²

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memiliki peran besar dalam implementasi *boarding school*. Hal ini karena semua siswa SMP Ar Raudloh merupakan santri dari Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengajarkan sistem nilai dengan

⁹⁾ Yayan Rakhtikawati, *Islamic Boarding School Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*, (Bandung: 2021), hal 29

¹⁰⁾ Ahmad Syahri, Op.Cit hal 77

¹¹⁾ M. Yusuf Maimun, dkk, Urgensi Managemen Pendidikan Islamic Boarding School, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 7, 2021, hal 1212

¹²⁾ Darur Abror, *Kurikulum Pesantren Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, cet pertama, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020),hal 3

mengakses ajaran agama melalui literatur kitab kuning yang disusun oleh para ulama salaf terdahulu. Dari uraian tersebut, pesantren mampu menyerap ajaran agama yang menjadi rujukan pengembangan sistem nilai dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.¹³ Jadi, *boarding school* dalam penelitian ini merupakan pondok pesantren yang memiliki sekolah formal dengan sistem yang teratur serta pengajaran yang mendominasi pada ilmu agama.

3. Pendidikan Karakter

Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang pengertian pendidikan karakter. Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang mencakup: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun bangsa secara menyeluruh.¹⁴ Pendidikan karakter terfokuskan pada tujuan-tujuan etika, namun praktiknya berupa penguatan kecakapan-kecakapan penting mengenai perkembangan sosial siswa.¹⁵ Pendidikan karakter lebih menekankan pada bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti karakter merupakan sifat alami

¹³⁾ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, cet pertama, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)

¹⁴⁾ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal 3

¹⁵⁾ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11

seseorang dalam merespon situasi secara bermoral dengan tindakan yang nyata.¹⁶

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi *boarding school* untuk menanamkan pendidikan karakter siswa SMP Ar Raudloh
2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh siswa SMP Ar Raudloh melalui sistem *boarding school*

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi SMP Ar Raudloh untuk mengoptimalkan sistem *boarding school*.
- b. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai implementasi *boarding school* untuk menanamkan pendidikan karakter siswa SMP Ar Raudloh Desa Karangtanjung
- c. Sebagai informasi bagi berbagai pihak tentang program *boarding school* di SMP Ar Raudloh.
- d. Sebagai bahan referensi (sumber) penelitian pada masa yang akan datang.

¹⁶⁾ Mulyasa Loc. Cit